

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian dan Pelaksanaan Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Majelis taklim terletak di desa jalan Banua Hanyar RT. 03 RW. 02 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu sungai Selatan. Majelis taklim tersebut berjarak sekitar 4 km dari kantor kecamatan Daha Selatan.

Salah satu jamaah sekaligus pengurus majelis taklim Nurul Huda mengatakan keadaan bangunan majelis taklim Nurul Huda sangat sederhana. Panjang 8 m, lebar 8 m, dan mampu menampung sekitar 70 orang. Warna putih dinding depan dengan tambahan keramik berwarna putih dan di depan mushalla dihiasi rerumputan yang hijau serta berdampingan dengan rumah beliau sendiri. Sehingga memudahkan beliau untuk berdakwah menyebarkan agama Islam.¹

2. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar

Majelis taklim Nurul Huda didirikan oleh H. Darajad. Kemudian diteruskan oleh anak beliau yang bernama H. Muhammad Hayatuddin

¹ Wawancara dengan Arif Halim, pengurus majelis taklim, 19 Mei 2016

pada tahun 1983 hingga sekarang usianya majelis taklim ini sudah mencapai 33 tahun. Kemudian diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2013.

Tentang majelis taklim yang dibinanya, Guru Hayat menuturkan:

*“Sebelumnya lain di langgar sini tempat belajarnya, tapi si sebrang jalan langgar nih, ampah kahilir kira-kira dua buah rumah imbah langgar. Imbah tu dialih langgarnya ampah kahulu pinggir jalan. Sebab dialih langgarnya karena disebalah pinggir banyu tu talalu rame bunyi kapal. Dan wayahne aku ai nang manaruskan balajaran nih sampai wayahne”.*²

(Sebelumnya wadah pengajiannya bukan ditempat mushalla ini, tetapi diseborang jalan mushalla tersebut kira-kira berjarak dua buah rumah sesudah mushalla tersebut sebelah hilir. Lalu mushalla dipindah sebelah kehulu pinggir jalan. Sebab terlalu bising karena bunyi kendaraan sungai yang ramai. Dan sekarang saya yang melanjutkan pengajian ini sampai sekarang).

Kemudian ditambahkan oleh Jaliha:

“Dahulu nang pamulaaan malajari pengajian tu abah beliau Guru Darajat, beliau tu terkenal jua dahulu tu, imbah tu hanyar sidin nang menggantiakan.”

(Dulu awal mula yang mengajar pengajian itu adalah ayah beliau Guru Darajat, beliau dulunya juga terkenal, setelah itu digantikan oleh beliau.³

Menurut pernyataan di atas tempat atau wadah pengajian itu berdiri sebelumnya terletak di sebelah hilir sungai yang berjarak kira-kira dua buah rumah dari mushalla tersebut. Kemudian dipindah ke sebelah hulu sungai dan terletak di pinggir jalan. Karena menurut jamaah di sana lebih tenang dari pada di pinggir sungai karena akibat bisingnya suara kendaraan sungai. Kemudian menurut sebagian besar jamaah pengajian di majelis taklim Nurul Huda Guru Hayat adalah seorang keturunan ulama, ahli agama termashur, karena ayah beliau dulunya juga guru pengajian

² Wawancara dengan guru Hayat, pengasuh pengajian, 7 Juni 2016.

³ Wawancara dengan Jaliha, jamaah perempuan, 26 Mei 2016.

dan ayahnya bernama Darajat. Kemudian diteruskan oleh anak beliau yang bernama Muhammad Hayatuddin atau yang sering dikenal sebagai Guru Hayat yang sampai sekarang menjalankan pengajiannya. Ia dilahirkan tanggal 7 April 1948 di Negara Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Latar belakang pendidikan H. Muhammad Hayatuddin adalah Sekolah Rakyat (SR)/ setara dengan Sekolah Dasar, SMIP/setara dengan Sekolah Menengah Pertama, kemudian Pendidikan Guru Agama (PGA). Ketika penulis bertanya kepada kyai apakah kyai pernah memondok? Dan sama siapa saja belajar ilmu agama sampai anda punya ilmu yang hebat seperti ini? Beliau menjawab beliau tidak pernah memondok, tetapi beliau pernah berguru di mana-mana. Beliau lebih banyak menimba ilmu pada pendidikan nonformal, yaitu dimulai dari pendidikan dari orang tuanya dan beliau menimba ilmu dari para ulama terkemuka di Negara seperti Muhammad suni dan Guru Sulaiman serta Guru Asri di Belitung selama beberapa tahun.

Majelis taklim Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan agama Islam sehingga memiliki surat atau dokumen resmi tentang sejarah dan tahun berdirinya.

Salah satu jamaah tetap majelis mengatakan bahwa:

“Dahulu awal mula balajaran ngini ada muridnya cuma aku dengan kawanku badua, lawas kalawasan sadikit dami sadikit orangnya batambah banyak umpat balajar baimbai kami. Guru Hayat kada mempermasalahkan pas hadir pas balajar orangnya cuma satu atau dua

orang. Tapi beliau mengatakan asal ada guru dan murid pembelajaran ini tetap berjalan”⁴.

(Dulu awal mula pembelajaran dimajelis muridnya cuma ada aku dan temanku berdua, lama kelamaan sedikit demi sedikit jamaahnya bertambah banyak untuk mengikuti pembelajaran bersama kami).

Ditambahkan oleh Hj Jamriah

“Jamaah sedikit atau banyak beliau tetap mengajar tidak pernah meliburkan tanpa terkecuali”⁵.

Penjelasan diatas menyatakan bagi Guru Hayat dan jamaah pengajaran ini yang dimaksud majelis taklim adalah majelis ilmu, apapun bentuknya asal ada guru dan murid serta ada ilmu yang dipelajari disebut majelis taklim. Dan beliau tetap menyampaikan pengajiannya walaupun yang hadir sedikit, serta tidak pernah meliburkan diri tanpa alasan tertentu.

Kemudian dalam perkembangannya bahwa majelis ini merupakan salah satu kajian Islam untuk menyiarkan agama Islam khususnya di Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan. Sebagai salah satu majelis taklim di Banua Hanyar kecamatan Daha Selatan, majelis ini dikatakan sedikit sangat berbeda dan cukup menarik perhatian, karena kajian-kajian yang dilakukan sangat padat, mendetail dan luas. Dikatakan menarik perhatian karena jamaahnya banyak dari kalangan orang dewasa dan tak kalah banyak dari kalangan anak muda. Peminatnya sebagian besar bukan masyarakat di desa tersebut. Selain itu, jamaah pengajian tidak hanya mereka yang awam terhadap ilmu agama, tetapi justru para ustadz, guru-

⁴ Wawancara dengan Abdul Hakim, jamaah laki-laki, 29 Mei 2016.

⁵ Wawancara dengan Hj Jamriah, jamaah perempuan, 29 Mei 2016.

guru agama berkumpul menjadi satu mendengarkan fatwa, ceramah dan ilmu dari Guru Hayat.

Kamis pagi itu tengah berlangsung pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari yang diasuh oleh Guru Hayat. Suasana mushalla terlihat ramai dan menyenangkan. Jamaah pengajian duduk dengan khusuk mendengarkan fatwa, nasihat yang disampaikan oleh Guru Hayat sambil menulis ceramah yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai pengajian penulis melakukan wawancara dengan salah satu jamaah yang bernama Kasmiri, beliau menyatakan:

“Kan rata-rata jamaah bubuhan orang Banua Hanyar ngini gawiannya bahuma. Hari-hari bagawi dipahumaan orangnya, apalagi mun musim bahuma. Mun banyak gawian dipahumaan kada harapan taka pangajian lagi pang”.⁶

(Kan rata-rata pekerjaan orang Banua Hanyar ini petani. Setiap hari bekerja di sawah, dan setiap hari disawah ketika musim tanam. Dan ketika banyak pekerjaan di sawah tidak ada harapan lagi pergi kepengajian).

Lebih lanjut Kasmiri menambahkan bahwa:

“Warga masyarakat disini kan rata-rata buhan bahuma. Jadi satiap harinya tuh buhannya bagawi di pahumaan. Amun banyak gawian di pahumaan, ya bagawi tu pang saharian di pahumaan, kada sawat handak ke pangajian.

(Warga masyarakat Banua Hanyar ini kan kebanyakan petani. Jadi setiap hari mereka bekerja di sawah. Kalau pekerjaan di sawah banyak, ya mereka bekerja di sawah, dan tidak sempat mengikuti pengajian).

Faktor-faktor yang menyebabkan anggota jamaah pengajian di atas dengan kata lain tidak selalu dapat secara rutin menghadiri pengajian adalah faktor kesibukan kerja. Ketika ditanya sebelum mengaji disini pernahkan Bapak/Ibu mengaji di tempat lain? jika pernah bagaimana perbedaannya? Menurut beberapa jamaah yang sudah diwawancarai

⁶ Wawancara dengan Kasmiri, jamaah perempuan, 21 Mei 2016.

jawabannya hampir sama, seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus pengajian majelis taklim Nurul Huda sekaligus sebagai anak Guru Hayat yaitu yang bernama Bahauddin .

Bahauddin menyatakan:

*“Ya pernah, kalaunya ditempat lain sama saja cara penyampaiannya, hanya pelajaran dan kitabnya saja yang berbeda”.*⁷

Menurut Hj Jamriah:

*“Inggih rancakai dimana-mana umpat balajaran. Cuma ada sadikit nang balainnya. Sidin tu orangnya kaya ngini banyak nang menghormati, mana sidin tawaduk, bagaya jarang, ibaratkan bagaya jua kada talalu abut nang kaya ditampat pengajian lain, sakadarnya haja, tegas tu pang sidin menyampaikan.”*⁸

(Ya Sering ikut pengajian dimana-mana. Cuma sedikit ada yang berbeda. Beliau adalah sosok yang berkarisma, beliau sangat tawaduk, tidak berlebihan dalam bercanda, jarang bisa melucu cuma tegas dalam penyampaiannya).

Menurut Bastiah:

*“Inggih aku umpat tarusai balajaran dimana-mana. Kadada nang balain pang balajarannya kan lain lain jua kitab nang dilajari paguruan tuh. Cuma bilanya sidin manarangkan palajaran asa terang hati, rasuk, dan asa insaf satiap kali umpat balajaran kanu sidin tu.”*⁹

(Ya, saya selalu mengikuti pengajian dimana-mana. Tidak ada yang berbeda pelajarannya, kan kitab yang dipelajari berbeda-beda juga yang disampaikan oleh guru tersebut. Cuma apabila beliau menerangkan pelajaran saya merasa terbuka hati, merasuk kedalam pikiran, dan merasa insaf setiap kali mengikuti pelajaran beliau.

Kemudian ditambahkan oleh Hj Norsinah:

*“Inggih pernah. Ada nang sadikit balain wan pengajian dilain. Kayane, sidin katuju manambahkan ilmu pelajaran nang umum, kaya ilmu kesehatan, kaya mamadahi kayapa cara makan nang sehat, ya kayatu pang sidin katuju mengaitakan wan ilmu pelajaran nang lain”.*¹⁰

(Ya pernah. Ada sedikit perbedaan dengan pengajian di tempat lain. Begini, beliau suka menambahkan ilmu-ilmu umum, seperti masalah kesehatan misalnya bagaimana cara makan yang sehat, ya intinya beliau suka mengaitkan dengan ilmu-ilmu umum lain).

⁷ Wawancara dengan Bahauddin, pengurus pengajian, 19 Mei 2016.

⁸ Wawancara dengan Hj Jamriah, jamaah perempuan, 31 Mei 2016.

⁹ Wawancara dengan Bastiah, jamaah perempuan, 22 Mei 2016.

¹⁰ Wawancara dengan Hj Norsinah, jamaah perempuan, 20 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas yaitu keaktifan dan motivasi masyarakat antara Guru Hayat dengan para jamaah pengajian tanpa terasa mulai terbentuk, khususnya bagi kalangan jamaah yang aktif mengikuti pengajian tersebut. Buktinya adalah pernyataan-pernyataan mereka di atas. Ketika penulis bertanya bagaimana perbedaan antara mengaji di Kyai Hayat dengan di tempat lain. Jawaban yang mereka kemukakan pun bervariasi, namun intinya bahwa ada perbedaan yang mereka rasakan. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa ketika mereka mendengarkan pengajian atau ceramah di tempat lain seolah-olah tidak ada yang menyentuh hatinya, namun ketika Guru Hayat mulai menerangkan dalam pengajian hatinya terasa mulai tenang dan tentram. Dan pernyataan itu dibenarkan oleh beberapa jamaah yang ikut mendengarkan ketika penulis melakukan wawancara tersebut.

3. Struktur Kepengurusan

Dalam suatu kelompok yang terorganisir selalu diperlukan adanya struktur kepengurusan yang jelas. Penentuan struktur organisasi serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang jelas, yaitu tertuju pada tercapainya tujuan-tujuan kelompok bersangkutan. Jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar sebagai kelompok yang terorganisir juga memiliki struktur organisasi atau susunan kepengurusan yang jelas menurut caranya sendiri. Susunan kepengurusan pengajian majelis taklim Nurul Huda adalah sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS
MAJELIS TAKLIM “NURUL HUDA”
PERIODE 2013 – 2018

Ketua : Arif Halim

Sekretaris : Badaruddin

Bendahara : Rusita

Seksi-seksi

a. Bidang Dakwah & Pendidikan

Ketua : Bahauddin

Anggota : Lamsi

Anggota : Jarni

Anggota : Yusrianadi

Anggota : Ratnasari

Anggota : Dahlia

b. Bidang Pembangunan & Perlengkapan

Ketua : H. Riduan

Anggota : Husni

Anggota : Abdul Kadir

Anggota : Lamhuni

Anggota : Aslamiah

Anggota : Bastina

c. Bidang Hubungan Masyarakat

Ketua : Fauzi

Anggota : Nawawi

Anggota : Iwan

Anggota : Supiannor

Anggota : Norlaila

Anggota : Rina Marlina

d. Bidang Pengembangan Dana

Ketua : Muhammad Nor

Anggota : H. Mahyuni

Anggota : Hj. Rusita

Anggota : Rina

Anggota : Hj. Zaliha

Anggota : Mutmainah

4. Data Jamaah

Dari data jamaah jumlah jamaah laki- laki dan perempuan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jumlah jamaah pengajian yang dilaksanakan setiap hari pada pagi hari untuk jamaah laki-laki kurang lebih 50 orang.
- b. Jumlah jamaah pengajian yang dilaksanakan pada hari selasa untuk jamaah perempuan sekitar 171 orang.
- c. Jumlah jamaah pengajian malam dilaksanakan dua kali seminggu yakni malam rabu dan malam minggu berjumlah sekitar kurang lebih 100 orang dengan jamaah laki-laki dan perempuan.

5. Dana Pengajian

Pendanaan pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan ditanggung oleh pengasuhnya sendiri, tidak dari pemerintah. Ketika ada tawaran dari kepala desa untuk membantu memperluas tempat bangunan majelis taklim tersebut dengan bantuan dana dari pemerintah supaya memperluas bangunan mushalla tersebut beliau menolak secara tidak langsung. Menurut beberapa jamaah kenapa alasan beliau menolak, beliau tidak ingin dapat bantuan uang dari pemerintah, kecuali dana tersebut dari jamaah yang ingin membantu secara langsung beliau tidak akan menolak bantuan tersebut. Dana pengajian adalah tanggung jawab beliau. Dan beliau juga tidak mengharapkan upah dari jamaah ataupun pemerintah. Beliau mengajarkan

dengan sukarela. Tetapi ada ketika pengajian perempuan jamaahnya berinisiatif untuk memberikan sumbangan sukarela untuk beliau atau si guru tersebut dan beliau mau menerima dengan sukarela.

4. Pelaksanaan Pengajian

a. Waktu Pengajian

- 1) Pengajian selasa dilaksanakan pada siang hari pukul 08.30 – 10.20 Wita. Sebelum memulai pengajian mereka terlebih dahulu membaca burdah dan syair-syair, sambil menunggu guru datang, kemudian dilanjutkan dengan membaca yasin bersama yang dibimbing oleh guru untuk menghadiahkan kepada arwah yang meninggal (orang tua, suami, teman-teman, dan lain-lain), lalu membaca fatihah empat bersama dan doa bersama.
- 2) Pengajian pagi waktunya pukul 06.15 - 06.45 Wita. Memulai pengajian pagi dimulai dengan mengucapkan salam dan langsung dilanjutkan dengan pembacaan materi pelajaran kemudian ditutup dengan doa.
- 3) Pengajian malam minggu dan rabu waktunya pukul habis isya sampai selesai. Memulai pengajian malam minggu dan rabu sama halnya dengan pengajian rutin pagi yaitu dimulai dengan mengucapkan salam dan langsung dilanjutkan dengan pembacaan materi pelajaran kemudian ditutup dengan doa.

b. Dai dan Anggota Jamaah Pengajian

Dai yang mengisi pengajian dilakukan hanya satu orang saja yaitu pengasuhnya sendiri yakni Guru Hayat. Tentu saja ada pengecualian untuk pengajian akbar dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti pengajian akbar untuk memperingati Maulid Nabi atau Isra Mi'raj.

Anggota jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar mayoritas warga di desa tersebut juga. Mengenai latar belakang pekerjaan masyarakat pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar, kebanyakan petani. Tetapi selain petani ada juga yang berprofesi sebagai guru (PNS maupun honorer), karyawan, buruh, nelayan, dan wiraswasta (pedagang, warung makan, home industri). Sedangkan mengenai latar belakang pendidikannya juga beragam, dari tidak lulus SD sampai lulusan S1.

c. Materi Pengajian

Materi pengajian diajarkan di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar sangat beragam. Secara garis besar, meliputi masalah akidah, ibadah, muammalah, dan akhlak. Masalah-masalah ini merupakan aspek-aspek ajaran Islam. Adapun materi dan kitab yang dipelajari pada majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar sebagai berikut:

1. Sabtu-Minggu = Sirajut Thalibin
2. Senin-Selasa = Bajuri

3. Rabu-Kamis = Ad Dasuqi
4. Malam Minggu–Rabu = Riyadus Shalihin dan Siyarus Salikin.
5. Selasa Siang = Fathul Arifin dan Kitab Penawar Bagi Hati.¹¹

d. Media Pengajian

Media yang beliau gunakan pada pelaksanaan pengajian adalah media lisan dengan menggunakan pengeras suara, yaitu mikrofon dan perlengkapannya, untuk mempermudah jamaah mendengarkan materi yang disampaikan.

e. Metode Pengajian

Dalam pelaksanaan pengajian yang diadakan oleh pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar, metode yang diterapkan dilihat dari segi cara yaitu cara tradisional, yaitu dalam metode ini dai aktif berbicara dan mendominasi situasi, sedangkan mad'u hanya bersikap pasif saja, mendengarkan yang disampaikan dai.

Selanjutnya dilihat dari segi jumlah mad'u, pelaksanaan pengajian yang diadakan oleh jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar menggunakan metode kelompok. Kemudian dilihat dari segi penyampaian isi, metode yang digunakan adalah cara bertahap yakni dalam penyampaiannya, dai harus mengetahui mana yang harus didahulukan dan mana yang berikutnya, serta menjaga

¹¹ Wawancara dengan Guru Hayat, pengasuh majelis taklim, 27 Mei 2016

kesinambungan masalah yang telah dibahas dengan masalah yang berikutnya. Metode ini lebih terperinci dan dituntutnya dai maupun mad'u untuk secara terus menerus mengikuti dakwah sampai selesai.

Kemudian dari segi isi, metode yang diterapkan adalah metode langsung, dalam arti pengajian dilakukan secara tatap muka dan secara lisan tanpa media atau alat bantu.

B. HASIL PENELITIAN

1. Macam-macam Motivasi Masyarakat Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab pertama motivasi memiliki tiga komponen yaitu kebutuhan, tingkah laku dan tujuan. Tetapi meskipun secara teoritis antara komponen atau unsur kebutuhan dan tujuan tersebut bisa dibedakan, namun keduanya sebenarnya tidak bisa dipisahkan. Sebab suatu kebutuhan atau beberapa kebutuhan yang dirasakan dan hendak dipenuhi oleh seseorang pada prinsipnya akan tercermin pada tujuanyang ingin dicapai. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai adalah dimaksudkan untuk melayani pemuasan dan pemenuhan kebutuhan yang dirasakan. Karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, motivasi seseorang atau sekelompok orang yang dapat dipahami dan dianalisis dari dua aspek, yaitu motivasi yang ingin dicapai serta perbuatan atau tindakan dalam mencapai motivasi yang diinginkan.

Kemudian dari dua aspek motivasi tersebut, yaitu aspek motivasi disatu pihak serta aspek perbuatan untuk mencapai motivasi yang diinginkan dipihak lain, masalah macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian dapat diungkapkan dengan menelusuri dan menganalisis motivasi mereka mengikuti pengajian. Sedangkan masalah tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian dapat diketahui dengan cara menyebar kuesioner pernyataan dan menganalisis motivasi yang diinginkan pengajian tersebut.

Mengenai macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian dapat dilihat dari beberapa pernyataan-pernyataan masyarakat di bawah ini. Seperti yang dikatakan Amir menjawab pernyataan motivasi mengikuti pengajian menyatakan:

“Bagiku umpat pengajian disini dapat manguatkan tali silaturrahmi lawan kakawanan, manambah kawan, nyaman juaai pas pengajian tu tadapat lawan kakawanan bapandir, kan hawat mun handak bailang karumah langsung, karena aur bagawi tarus. Jadi bisa pas pengajian disitu badapatan”.¹²

(Bagi saya mengikuti pengajian dapat mempererat tali silaturrahmi dengan teman-teman, bisa menambah teman, dan juga memberikan kesempatan kepada saya untuk berkomunikasi dengan teman, tanpa harus langsung datang kerumahnya. Jadi dengan adanya pengajian ini lebih mudah untuk bertemu).

Kemudian ditambahkan Badran:

“Tujuanku maumpati pelajaran ngini gasan mahidupakan hati supaya jangan mati”.¹³

(Tujuan mengikuti pelajaran untuk menghidupkan hati supaya tidak mati).

Selanjutnya menurutnya Jaliha:

*“Aku umpat pengajian nih supaya menambah ilmu wan wawasan.”*¹⁴

¹² Wawancara dengan Amir, jamaah laki-laki, 21 Mei 2016.

¹³ Wawancara dengan Badran, jamaah laki-laki, 22 Mei 2016.

¹⁴ Wawancara dengan Jaliha, jamaah perempuan, 18 Mei 2016.

(Tujuan mengikuti pengajian itu untuk menambah ilmu dan wawasan).

Demikianlah motivasi Jaliha mengikuti pengajian masih dalam kerangka untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan. Begitu juga dengan anggota jamaah pagi, siang dan malam, serta anggota tetap dan tidak tetap pada umumnya memberikan jawaban yang sama ketika ditanya mengenai motivasi mereka mengikuti pengajian yang diadakan oleh jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda. Dari sejumlah responden yang berasal dari anggota jamaah pengajian yang diminta tanggapannya seputar masalah motivasi mengikuti pengajian, jawaban yang sedikit berbeda disampaikan oleh Murhana. Dia anggota tidak tetap jamaah pengajian majelis taklim Nurul Huda. Menurutnya, motivasi partisipasinya dalam kegiatan pengajian adalah:

“Inggih aku umpat pengajian karena manuntut ilmu ngitu wajib tapi bila aku ada duit haja, bila kadada kada umpatai pengajian. Aku asa supan kada mambari dilihat orang juaai kada nyaman jadinya orang banyak mambari”.¹⁵

(Ya saya ikut pengajian karena menuntut ilmu itu wajib tapi kadang-kadang kalau saya punya uang untuk memberi sumbangan, tidak enak kalau tidak memberi sumbangan, tidak nyaman dilihat orang).

Jawaban Murhana tentang motivasi partisipasinya dalam kegiatan pengajian yang dikutip terakhir di atas dikatakan sedikit berbeda, karena jawaban tersebut cenderung mengesankan bahwa partisipasinya dalam kegiatan pengajian tidak didasarkan niat yang ikhlas. Keikutsertaannya dalam kegiatan pengajian lebih disebabkan oleh faktor malu dan minder. Namun kenyataannya penulis melihat ketika pengajian berlangsung tidak

¹⁵ Wawancara dengan Murhana, jamaah perempuan, 2 Juni 2016.

ada paksaan untuk memberi sumbangan tersebut.¹⁶ Jika diperhatikan secara lebih seksama sebenarnya ada motif lain yang lebih serius dari pada tidak ada dana untuk memberi sumbangan tersebut. Motif yang lebih serius dimaksud ialah kebutuhan kewajiban menuntut ilmu dan bersosialisasi. Dengan kata lain, Murhana secara tidak langsung menegaskan bahwa pengajian adalah merupakan wadah menimba ilmu yang efektif dan sangat penting untuk bersosialisasi dengan sesama warga lain. Sebaliknya, alasan ketidakikutsertaan dalam pengajian karena masalah tidak punya dana itu hanya kurangnya pengetahuan dari dirinya sendiri.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai motivasi mengikuti pengajian dikalangan anggota tidak tetap dari jamaah pengajian majelis Nurul Huda pada umumnya meliputi dua hal, yaitu untuk menambah wawasan ilmu agama dan bersosialisasi dengan sesama warga. Sedangkan dikalangan anggota tetap, motivasi mengikuti pengajian dimajelis taklim Nurul Huda selain untuk menambah wawasan ilmu agama, juga menjadi contoh keteladanan bagi masyarakat sekitar dalam keikutsertaannya dalam pengajian tersebut.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan hasil kuesioner diperoleh data, dimana dominan motivasi jamaah majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar adalah karena dengan mengikuti pengajian dapat membuat diri senang dan nyaman, dengan mengikuti kegiatan pengajian dapat

¹⁶ Observasi pengajian hari Selasa 7 Juni 2016.

mempererat tali silaturahmi, dengan mengikuti kegiatan pengajian akan merasa dekat dengan Allah SWT, dengan mengikuti pengajian akan banyak mendapat pengetahuan agama, dan mendapatkan ketenangan bathin, kemudian mengikuti pengajian sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT, serta menambah rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar tersebut.

2. Tingkat Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan

Analisis hasil deskriptif tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar dapat dipaparkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengukuran 40 responden penelitian, maka dapat digambarkan dalam bentuk frekuensi dan presentasi sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Kategorisasi Tingkat Motivasi Masyarakat Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tinggi	9	22.5
2	Tinggi	26	65.0
3	Sedang	5	1.25
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Total		40	88.75

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar

cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 40 orang, hanya 22.5% masyarakat yang memiliki motivasi sangat tinggi, 65.0% masyarakat berada pada kategori tinggi, dan 1.25% masyarakat memiliki motivasi dengan kategori sedang. Adapun dengan kategori rendah dan sangat rendah yaitu 0%.

Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki masyarakat majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar lebih banyak berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian secara umum adalah tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil pengukuran 40 responden penelitian, maka dapat digambarkan dalam bentuk frekuensi dan presentasi berdasarkan motif biogenetis sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Kategorisasi Tingkat Motivasi Masyarakat Pengajian Berdasarkan Motif Biogenetis di Majelis Taklim Nurul Huda

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tinggi	6	15.0
2	Tinggi	26	65.0
3	Sedang	8	20.0
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah	0	0
Total		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 40 orang, hanya 15.0% masyarakat yang memiliki motivasi sangat tinggi, 65.0% masyarakat

berada pada kategori tinggi, dan 20.0% masyarakat memiliki motivasi dengan kategori sedang. Adapun dengan kategori rendah dan sangat rendah yaitu 0%.

Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki masyarakat majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar lebih banyak berada pada kategori tinggi dan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian secara umum adalah tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran 40 responden penelitian, maka dapat digambarkan dalam bentuk frekuensi dan presentasi berdasarkan motif sosiogenetis sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Kategorisasi Tingkat Motivasi Masyarakat Pengajian Berdasarkan Motif Sosiogenetis di Majelis Taklim Nurul Huda

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tinggi	6	15.0
2	Tinggi	20	50.0
3	Sedang	13	32.5
4	Rendah	1	2.5
5	Sangat rendah	0	0
Total		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 40 orang, hanya 15.0% masyarakat yang memiliki motivasi sangat tinggi, 50.0% masyarakat berada pada kategori tinggi, dan 32.5% masyarakat memiliki motivasi

dengan kategori sedang. 2.5% masyarakat memiliki motivasi dengan kategori rendah dan 0% masyarakat yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki masyarakat majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar lebih banyak berada pada kategori tinggi dan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian secara umum adalah baik dan cukup baik. Meski demikian juga ditemukan masyarakat memiliki motivasi yang rendah.

Berdasarkan hasil pengukuran 40 responden penelitian, maka dapat digambarkan dalam bentuk frekuensi dan presentasi berdasarkan motif theogenetis sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Kategorisasi Tingkat Motivasi Masyarakat Pengajian Berdasarkan Motif Theogenetis di Majelis Taklim Nurul Huda

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat tinggi	6	15.0
2	Tinggi	20	50.0
3	Sedang	13	32.5
4	Rendah	1	2.5
5	Sangat rendah	0	0
Total		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 40 orang, hanya 15.0% masyarakat yang memiliki motivasi sangat tinggi, 50.0% masyarakat berada pada kategori tinggi, dan 32.5% masyarakat memiliki motivasi

dengan kategori sedang. 2.5% masyarakat memiliki motivasi dengan kategori rendah dan 0% masyarakat yang memiliki motivasi dengan kategori sangat rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki masyarakat majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar lebih banyak berada pada kategori tinggi dan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian secara umum adalah baik dan cukup baik. Meski demikian juga ditemukan masyarakat memiliki motivasi yang rendah.

C. PEMBAHASAN

1. Macam-macam Motivasi Masyarakat Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang ada tersebut, sebagaimana yang sudah diungkapkan dari motivasi mereka mengikuti pengajian dapat dicermati dalam teori-teori motivasi di atas, khususnya teori macam-macam motivasi. Maka macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan itu dapat dibedakan menjadi tiga kategori motivasi, yaitu motivasi biogenetis, sosiogenetis dan theogenetis.

Berdasarkan teori macam-macam motivasi di atas maka macam-macam motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul

Huda Desa Banua Hanyar ini cukup bagus. Seperti yang sudah dijelaskan dalam uraian kerangka teori yang pertama, motivasi biogenetis adalah motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis yakni perbuatan yang didorong oleh keinginan untuk adanya kegiatan seperti mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan pengajian, dan lain-lain.

Motivasi sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari oleh orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang dengan sendirinya, mau tak mau, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang yakni perbuatan yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka karena ingin menambah teman, mendapatkan pengalaman baru, mempererat tali silaturahmi, dan dapat mendorong orang lain mengikuti kegiatan pengajian, serta dengan mengikuti kegiatan pengajian memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang lain. Dan motivasi theogenetis adalah motivasi ingin mendekatkan diri dengan Allah SWT, mendapat banyak pengetahuan agama, mendapatkan ketenangan bathin, dan merupakan keharusan seorang muslim untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Selanjutnya dari sudut teori psikologis tentang macam-macam motivasi, partisipasi masyarakat mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pengurus majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar dengan motivasi untuk mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan

pengajian, dengan mengikuti pengajian dapat memenuhi kebutuhan fisik atau menghilangkan rasa haus/lapar dan lain-lain pada hakikatnya adalah partisipasi mengikuti pengajian dengan motivasi biogenetis. Dan motivasi untuk bersosialisasi, ingin menambah teman, mendapatkan pengalaman baru, mempererat tali silaturahmi, dan dapat mendorong orang lain/memberi contoh untuk mengikuti kegiatan pengajian, serta dengan mengikuti kegiatan pengajian memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman-teman yang lain pada hakikatnya adalah partisipasi mengikuti pengajian dengan motivasi sosiogenetis. Sedangkan keikutsertaan masyarakat dalam pengajian dengan motif ingin mendekatkan diri dengan Allah SWT, menuntut ilmu pengetahuan agama, mendapatkan ketenangan bathin, dan merupakan keharusan seorang muslim untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT pada prinsipnya adalah partisipasi mengikuti pengajian dengan motivasi theogenetis.

Mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim dengan motif mengisi waktu luang ini sangat bermanfaat karena ditengah kesibukan

pekerjaan mereka dapat berinisiatif dalam meluangkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat. Mereka tidak mau menyia-nyiakan waktu luang mereka untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Kemudian motivasi untuk bersosialisasi atau mempererat tali silaturahmi yang sepenuhnya bermotif Islam. Bersosialisasi atau mempererat tali silaturahmi sangat dianjurkan dalam Islam. Mempererat tali silaturahmi berarti menyambung dan memelihara hubungan yang baik antar sesama manusia yang disebutkan dalam Shahîh al-Bukhâri dan Shahîh Muslim, dari Abu Ayyûb al-Anshârî:

أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ
فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ قَالَ لَقَدْ هُدِيَ كَيْفَ قُلْتَ ؟ فَأَعَادَ الرَّجُلُ فَقَالَ
النَّبِيُّ ﷺ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا
رَحِمِكَ فَلَمَّا أَذْبَرَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرْتُ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: “Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik,” atau “Sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang itupun mengulangi perkataannya. Setelah itu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga.”

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ

وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: *“dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami teladan (pemimpin) bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Ayat di atas ada menjelaskan tentang memberikan keteladanan yang baik kepada orang lain dan merupakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain termasuk memberikan keteladanan agar orang terdorong untuk ikut aktif dalam kegiatan pengajian dan perbuatan ini sangat dianjurkan dalam Islam.

Demikian pula dengan ajaran Islam yang mengharuskan seorang muslim menuntut ilmu dinyatakan dalam firman Allah SWT. Q.S. Al Mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آدْشُرُوا فَآدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah. karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat. Dengan demikian keterlibatan masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar dengan motivasi menuntut ilmu supaya menambah pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan agama Islam pada khususnya adalah sejalan dengan tuntunan ajaran Islam yang mewajibkan kaum laki-laki dan perempuan dalam menuntut ilmu.

Sehingga diperoleh gambaran yang jelas bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus pengajian majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar dilihat dari maksud dan tujuannya, meskipun beragam antara satu dengan yang lainnya namun semuanya itu tetap sejalan dengan ajaran Islam.

Menurut pandangan bimbingan dan penyuluhan (konseling) motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah motivasi menuntut ilmu agama dipengajian tersebut dan beliau menjawab untuk menghidupkan hati supaya tidak mati dan menambah pengetahuan. Sebenarnya tujuan mereka tersebut ada keinsyafan dan kesadaran diri untuk mengikuti pengajian bahwa pengetahuan mereka khususnya dalam pengetahuan agama masih kurang atau terbatas. Selain itu, motivasi tersebut pada prinsipnya juga didasari oleh keinsyafan dan kesadaran bahwa menuntut ilmu itu tanpa batas atau tidak mengenal batas.

Dari sudut pandang bimbingan dan penyuluhan (konseling) keinsyafan dan kesadaran klien terhadap tanggung jawab yang dipikul dan keharusan untuk berusaha sendiri merupakan langkah yang baik dalam menuju pemecahan masalah yang sering terjadi pada dirinya sendiri. Setidaknya mereka berada pada jalur yang benar dengan mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pengajian sedikit banyaknya mereka sudah memecahkan setengah dari permasalahannya. Dalam

konteks motif masyarakat mengikuti pengajian untuk menambah ilmu pengetahuan di atas, keinsyafan dan kesadaran mereka atas keterbatasan pengetahuan mereka, dilihat dari aspek bimbingan dan penyuluhan (konseling), sudah merupakan arah suatu proses atau usaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

2. Tingkat Motivasi Masyarakat Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan

Berdasarkan hasil angket tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan dalam mengikuti pengajian termasuk kategori tinggi. Sesuai dengan teori motivasi yang dilihat dari aspek biogenetis, sosiogenetis, masyarakat sangat termotivasi mengikuti pengajian dengan adanya pengajian di majelis taklim Nurul Huda tersebut. Begitu juga dengan teori motivasi yang dilihat dari aspek theogenetis masyarakat sangat membutuhkan adanya pengajian di majelis taklim Nurul Huda karena sudah merupakan keharusan seorang muslim untuk menuntut ilmu dan mengikuti kegiatan pengajian.

Mengenai motivasi biogenetis berada dalam kategori tinggi dan sedang. Sedangkan Motivasi sosiogenetis dan motivasi theogenetis berada dalam kategori tinggi dan sedang meskipun ada ditemukan kategori rendah.

Berdasarkan tabel tentang tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang memiliki motivasi sangat tinggi didominasi oleh ketiga

motifnya yaitu 15.0%. Sedangkan motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi didominasi oleh motif biogenetis yakni 65.0%. Dan motivasi masyarakat mengikuti pengajian yang memiliki motivasi dengan kategori sedang didominasi oleh motif sosiogenetis dan motif theogenetis. Pada tabel di atas terlihat bahwa masyarakat berdasarkan motif sosiogenetis dan motif theogenetis memiliki motivasi yang bervariasi dari kategori sangat tinggi sampai rendah (2.5%). Sementara pada motif biogenetis tidak ditemukan masyarakat yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah.

Kemudian berdasarkan tingkat motivasi masyarakat sesuai kuesioner yang ada dan mendominasi adalah kategori tinggi yaitu dengan motif biogenetis 65.0% dengan pernyataan yaitu datang kepengajian karena keinginan sendiri, dengan mengikuti pengajian saya merasa cukup atau menerima nikmat yang diberikan Allah SWT, kekurangan materi atau uang tak jadi masalah yang penting bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, dalam kondisi sakit ringan tetap mengikuti pengajian, untuk mengisi waktu luang dengan mengikuti pengajian, dengan mengikuti pengajian membuat hati senang dan nyaman, mencatat penjelasan dari guru ketika beliau menjelaskan, mempunyai kitab yang dipelajari dipengajian, mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru, merasa sedih bila tidak bisa mengikuti pengajian, dan tetap mengikuti pengajian walaupun tempatnya jauh. Dan kategori tinggi dengan teori sosiogenetis 50.0% dengan pernyataan yaitu mengikuti kegiatan pengajian dapat

mempererat tali silaturahmi, mengikuti kegiatan pengajian dapat menambah teman, mengikuti kegiatan pengajian dapat mendorong orang lain mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan pengajian memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman-teman, mengikuti kegiatan pengajian mendapatkan pengalaman baru.

Selanjutnya dengan kategori tinggi menurut teori theogenetis dengan presentasi 50.0% dengan pernyataan yakni mengikuti kegiatan pengajian membuat saya merasa dekat dengan Allah SWT, saya merasa bersalah jika tidak mengikuti kegiatan pengajian, saya yakin dengan pergi kepengajian akan mendapat rahmat dari Allah SWT, dengan mengikuti kegiatan pengajian saya mendapat banyak pengetahuan agama, dengan mengikuti kegiatan pengajian saya mendapatkan ketenangan bathin, pergi kepengajian merupakan keharusan seorang muslim yang taat kepada Allah SWT dan setelah mengikuti kegiatan pengajian saya bertambah rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.